

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS XII IPS 4 SMA ADABIAH PADANG
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK BERMAIN PERAN**

TESIS



**YULIA SRI HARTATI
10843**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRACT

Yulia Sri Hartati. 2010. “Improving Student’s Speaking Skill through Role Play Technique at Grade XII IPS 4 of SMA Adabiah Padang””. *Thesis*. Postgraduate Work State Padang University.

Speaking skill is the one of four skills that should be mastered by Indonesian language learners. In fact, learners’ speaking skill is still low. This research was conducted based on the lowness of students skill to express their ideas orally. It is proven by the test result of XII IPS 4 SMA Adabiah Padang students were still under minimal score achievement (KKM).

This research has purpose to describe and explains the process of speaking skill improvement of XII IPS 4 SMA Adabiah Padang student by using role play. The participant of the research were XII IPS 4 students. They were 39 students.

The kind of the research was classroom action research. This research had been done two cycles were started on 20 January until 20 February 2010. The techniques of data analysis were qualitative and quantitative. The qualitative data was gotten from observation, field rote, and questioner. Meanwhile, quantitave data was gotten from performance test and students observation sheet.

The result of the research showed there was improvement of student speaking skill on cycle one and cycle two. The improvement can be seen from literacy factor and non literacy factor. The student who got good score on the pre cycle were 10 students. After the action was done on cycle one and cycle two, the member of student who got good score become 36 students. From the result of the research. It can be concluded that role play technique can improve XII IPS 4 SMA Adabiah Padang students speaking skill.

ABSTRAK

Yulia Sri Hartati. 2010. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XII IPS 4 SMA Adabiah Padang dengan Menggunakan Teknik Bermain Peran.” Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Keterampilan berbicara adalah satu di antara empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya keterampilan berbicara siswa masih rendah. Penelitian ini berdasarkan pada rendahnya kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide mereka secara lisan. Hal ini ditandai dengan hasil tes unjuk kerja siswa kelas XII IPS 4 SMA Adabiah Padang berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan proses peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas XII IPS 4 SMA Adabiah Padang dengan Menggunakan Teknik Bermain Peran. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPS 4 SMA Adabiah Padang yang berjumlah 39 orang.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang berlangsung tanggal 20 Januari sampai dengan 20 Februari 2010. Teknik analisis data yang dipergunakan berdasarkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan angket. Data kuantitatif diperoleh melalui tes unjuk kerja dan lembar observasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada prasiklus berjumlah 10 siswa. Setelah mendapatkan tindakan pada siklus I dan Siklus II, jumlah siswa mendapatkan nilai tuntas meningkat menjadi 36 siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XII IPS 4 SMA Adabiah Padang.

Persetujuan Komisi
Ujian Tesis Magister Kependidikan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Agustina, M. Hum.</u> (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Syahrul R, M. Pd. (Anggota)	
4.	Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. (Anggota)	
5.	Prof. Dr. Firman M.S (Anggota)	

Mahasiswa

Nama : Yulia Sri Hartati
NIM : 10843
Tanggal Ujian : 20 Juli 2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat, hidayah serta izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XII IPS 4 SMA Adabiah Padang dengan Menggunakan Teknik Bermain Peran”. Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tesis ini terwujud dengan melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan fasilitas, kemudahan, bantuan pemikiran, arahan, dan bimbingan serta berbagai hal lainnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku Pembimbing II. Beliau telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan motivasi sampai penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd., dan Prof. Dr. Firman MS. selaku penguji tesis ini. Saran dan tanggapan yang diberikan menjadikan tesis ini lebih sempurna.
3. Prof. Dr. Mukhaiyar, selaku Direktur Program Pasacasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf, pihak perpustakaan , dan pihak tata usaha yang telah memberikan fasilitas administrasi.
4. Kepala SMA Adabiah, staf pengajar, kolaborator, serta pihak tata usaha di SMA Adabiah Padang yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan kemudahan administrasi.
5. Siswa kelas XII IPS 4 tahun Ajaran 2009/2010 yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini.

6. Rekan-rekan mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2008.
7. Teristimewa kedua orang tua dan adik-adikku tersayang yang memberikan kepercayaan dan pengertian yang sangat besar.
8. Sahabatku tercinta, Anggia Pratiwi, yang merelakan waktunya membaca tesis ini. Mila Kurnia Sari dan Zona Rida Rahayu yang menjadi sahabat suka duka selama perkuliahan.

Penulis berharap semoga temuan penelitian yang dituliskan dalam tesis ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan bahasa Indonesia pada khususnya. Kemudian, bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Padang, Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	
MAGISTER PENDIDIKAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Istilah	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori yang Relevan	9
1. Pembelajaran Keterampilan Berbicara	9
a. Hakikat Berbicara	9
b. Jenis-jenis Berbicara	10
c. Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara	12

2. Teknik Bermain Peran	15
a. Pengertian Bermain Peran	15
b. Jenis-jenis Teknik Bermain Peran.....	17
c. Tujuan dan Manfaat Bermain Peran	20
d. Tahap-tahap Kegiatan Bermain Peran..	22
e. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Bermain Peran	28
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis Tindakan	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	34
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data Penelitian	42
E. Instrumen Penelitian	42
1. Tes Unjuk Kerja	43
2. Observasi	45
3. Catatan Lapangan	48
4. Angket	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Tes Unjuk Kerja	49
2. Pengamatan (Observasi)	49
3. Catatan Lapangan	49
4. Angket	50
G. Teknik Analisis Data	50
1. Data Kualitatif	50
2. Data Kuantitatif	52
H. Teknik Pemeriksaan keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Persiklus	55
1. Temuan Prasiklus	55
2. Siklus I	56
a. Perencanaan	56
b. Pelaksanaan Tindakan	57
c. Observasi	65
d. Refleksi	78
3. Siklus II	80
a. Perencanaan	80
b. Pelaksanaan Tindakan	81
c. Observasi	87
d. Refleksi	98
B. Pembahasan Hasil Penelitian ..	99

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	106
B. Implikasi	107
C. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Teknik Bermain Peran.....	32
2. Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan Teknik Bermain Peran.....	36

Gambar	
1. Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran keterampilan Berbicara tiap Siklus	102
2. Peningkatan Keterampilan Berbicara tiap Siklus	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Aspek Penilaian Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara	43
2. Format Pengukuran Indikator Keterampilan Berbicara	44
3. Format Lembar Observasi Tindakan Guru dalam PBM.....	45
4. Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam PBM	46
5. Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Pemeran pada Siklus I.....	66
6. Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Pengamat pada Siklus I	69
7. Hasil Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara pada Siklus I.....	72
8. Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Teknik Bermain Peran (dalam %).....	74
9. Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Pemeran pada Siklus II.....	88
10. Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Pengamat pada Siklus II.....	91
11. Hasil Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara pada Siklus II.....	93
12. Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Teknik Bermain Peran (dalam %).....	95
13. Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara tiap Siklus.....	102
14. Peningkatan Keterampilan Berbicara tiap Siklus	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)	112
2. Kartu Pemeranan	127
3. Lembaran Penilaian Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara	144
4. Lembaran Aktivitas Siswa dalam PBM	150
5. Lembaran Observasi Tindakan Guru dalam PBM	168
6. Catatan Lapangan	174
7. Angket	181
8. Foto-foto Pelaksanaan Pelaksanaan Tindakan kelas	183
9. Surat Izin Penelitian	186
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta dapat sebagai penunjang keberhasilan mempelajari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa untuk mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan pendapat dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan latar belakang kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Perubahan kurikulum bahasa Indonesia sejak tahun 1984 telah mengarahkan pembelajaran bahasa yang komunikatif. Nababan (1987:70) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum 1984 adalah mengembalikan pembelajaran bahasa kepada fungsi komunikasi. Sementara itu, kurikulum berbasis kompetensi atau disebut dengan kurikulum 2004 dan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP), menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengar dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif sedangkan menulis dan berbicara bersifat produktif. Keempat aspek tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan.

Menurut pendekatan komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan mendengar memiliki kaitan erat. Interaksi lisan ditandai oleh rutinitas informasi. Disamping itu, diperlukan pula seorang pembicara untuk

mengasosiasikan makna, mengatur interaksi, siapa harus mengatakan apa kepada siapa serta kapan dan tentang apa. Dalam konteks komunikasi, pembicara berlaku sebagai pengirim (*sender*) sedangkan penerima (*receiver*) adalah menerima warta (*message*). Warta terbentuk oleh informasi yang disampaikan pengirim sedangkan pesan merupakan objek komunikasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika siswa terlibat aktif berkomunikasi. Akan tetapi, menurut Nababan (1987:70), dalam praktik pembelajaran bahasa, fungsi komunikatif ini sering terabaikan sehingga yang diajarkan adalah pengetahuan tentang bahasa bukan keterampilan menggunakan bahasa.

Pada dasarnya pembelajaran yang terkait dengan keterampilan berbicara sudah diajarkan dari tingkat pendidikan dasar dan terus berlanjut pada pendidikan menengah atas. Akan tetapi, dalam proses pembelajarannya, masih ditemui kendala. Pembelajaran keterampilan berbicara di kelas XII di SMA Adabiah belum mengalami kemajuan. Berdasarkan pengamatan awal, masalah yang terjadi adalah kurang antusiasnya siswa dalam mengemukakan pendapat secara lisan. Hal ini ditemukan pada pembelajaran Kompetensi Dasar 2.1 tentang penyampaian gagasan dan tanggapan dengan alasan yang logis dalam diskusi (selanjutnya disebut KD 2.1). Dari tes awal yang dilakukan di kelas XII IPS 4 pada tahun pelajaran 2009/2010 sebelum pelaksanaan tindakan, hanya sepuluh dari 39 siswa yang berani mengacungkan tangan untuk mengeluarkan pendapat dan mendapatkan nilai tuntas. Nilai yang diperoleh siswa lain adalah 60. Hal ini masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam KTSP SMA Adabiah, yaitu 68.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk KD 2.1 mempergunakan teknik diskusi kelompok. Proses pembelajaran pada KD tersebut dilakukan dengan membagi siswa secara berkelompok. Setiap kelompok menyiapkan sebuah makalah dan dipresentasikan pada waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, tidak terdapat peningkatan siswa yang berani untuk mengeluarkan gagasan.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, hal yang menarik ketika proses pembelajaran berlangsung adalah siswa yang berada pada kelompok penyaji tidak semuanya mau menjawab pertanyaan. Pada saat itu yang menjawab tetap siswa yang sudah memiliki kompetensi untuk berbicara. Karena pelaksanaan KD 2.1 ini harus berkelompok, semua anggota harus ikut serta secara aktif. Dalam proses diskusi, peserta yang menjawab pertanyaan pada kelompok tersebut memperoleh catatan kecil dari temannya yang memang diandalkan dalam kelompok tersebut. Dampak dari tindakan itu adalah ketidakmampuan penyaji merespon kembali tanggapan yang disampaikan oleh audiens karena faktor menunggu jawaban dari teman.

Keterampilan berbicara penting untuk diajarkan secara maksimal kepada siswa. Berdasarkan faktor yang diuraikan tersebut, hasil yang diharapkan jauh dari seharusnya. Untuk mengatasi hal tersebut, teknik pembelajaran berbicara yang tepat digunakan adalah teknik yang melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Dari beberapa teknik pembelajaran berbicara, teknik bermain peran dapat dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Teknik ini dipilih karena siswa akan mengeluarkan gagasannya secara

lepas karena suasana yang tercipta tidak seperti suasana dalam berdiskusi. Bermain peran pada prinsipnya merupakan teknik untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas atau pertemuan yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta memberikan penilaian.

B. Identifikasi Masalah

Keterampilan berbicara merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi, dalam proses pelaksanaannya menghadapi kendala sehingga hasil yang diinginkan tidak sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Ada banyak masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran keterampilan berbicara, antara lain sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan dan tanggapan. Hal ini dapat dilihat dari cara penyampaian gagasan dalam menjawab pertanyaan teman. Siswa sering berhenti ketika sedang mengutarakan gagasannya dan kadangkala disertai senyapan (menggunakan e...,mm...) ketika menyampaikan gagasan dan tanggapan.
2. Siswa tidak berani menyampaikan gagasan dan tanggapan karena takut ditertawakan teman. Hal ini dapat dilihat dari setiap ada kesalahan dalam menyampaikan sesuatu, siswa yang lain menertawakan.

3. Siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan tanggapan sendiri. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa berdiskusi yang menjawab pertanyaan siswa lain setelah memperoleh catatan (jawaban) dari teman yang memang pintar.
4. Siswa selalu mengandalkan temannya yang memang sudah memiliki kompetensi berbicara yang baik. Hal ini dapat dilihat ketika diskusi berlangsung. Pertanyaan yang dikemukakan oleh kelompok lain selalu dijawab oleh penyaji yang sudah memiliki keterampilan berbicara. Penyaji yang lain ikut menjawab pertanyaan setelah memperoleh catatan kecil dari teman yang biasa menjawab.
5. Partisipasi dan keterampilan siswa dalam pembelajaran berbicara sangat rendah. Siswa yang memberikan tanggapan dalam diskusi pada setiap pergantian kelompok adalah siswa yang memang sudah bagus kompetensi berbicaranya.
6. Kompetensi dasar untuk aspek berbicara yang harus dikuasai siswa di kelas XII adalah mampu untuk mengungkapkan gagasan. Hal ini ditandai dengan materi yang ada pada setiap KD menghendaki siswa terampil untuk mengemukakan gagasan dan tanggapan.
7. Penggunaan teknik untuk KD 2.1 selama ini adalah teknik diskusi. Siswa diberikan tugas untuk membuat sebuah makalah. Makalah tersebut kemudian didiskusikan.
8. Keterbatasan pengetahuan guru mengenai teknik yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan aspek keterampilan berbicara siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa. Hal itu disebabkan kurangnya rasa percaya diri ketika hendak menyampaikan gagasan dan tanggapan. Hal lain disebabkan kurang bervariasinya penggunaan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, pembatasan masalah penelitian ini difokuskan pada penggunaan salah satu teknik dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas XII IPS 4 SMA Adabiah Padang dengan menggunakan teknik bermain peran?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas XII IPS 4 SMA Adabiah Padang dengan menggunakan teknik bermain peran.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini menguji coba keampuhan teknik bermain peran serta pemanfaatan prosedur penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan berbicara.

Secara praktis, hasil pelaksanaan penelitian tindakan ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan / institusi, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, pelaksanaan penelitian tindakan ini dapat menambah wawasan, mengetahui secara tepat teknik bermain peran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Bagi siswa kelas XII IPS 4 SMA Adabiah, hasil penelitian tindakan kelas ini memberikan nilai positif karena siswa adalah obyek langsung dari penelitian ini. Siswa yang dikenai tindakan, mendapatkan perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
3. Bagi kolaborator dan guru SMA Adabiah, pelaksanaan penelitian tindakan ini dapat memberikan masukan dalam hal penggunaan teknik bermain peran dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara.
4. Bagi SMA Adabiah Padang, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada peningkatan keterampilan berbicara.

F. Definisi Istilah

Untuk mengarahkan persepsi dan pemahaman dalam penelitian ini, beberapa istilah perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara adalah keterampilan menyampaikan gagasan kepada orang lain secara efektif sehingga antara pembicara dan lawan bicara memiliki pengertian yang sama tentang hal yang sedang dibicarakan. Hal ini sesuai dengan tujuan keterampilan berbicara, yaitu kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk

mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan secara lisan.

2. Bermain peran adalah teknik keterampilan berbicara yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam memainkan peran-peran tertentu sesuai dengan tema dan ilustrasi yang terdapat di kartu pemeranan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas XII IPS 4 SMA Adabiah Padang mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik bermain peran. Proses peningkatan ini tidak terlepas dari langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menerapkan teknik bermain peran.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II merujuk pada tahap-tahap yang harus dilalui dalam sebuah teknik bermain peran. Langkah tersebut adalah (1) menghangatkan suasana dan memotivasi siswa, (2) memilih peran dalam pembelajaran, (3) menyusun tahap-tahap peran, (4) menyiapkan pengamat, (5) pemeranan, (6) diskusi dan evaluasi, (7) pemeranan ulang, (8) diskusi dan evaluasi tahap dua. Langkah pelaksanaan tersebut diikuti oleh kelompok pemerandan kelompok pengamat.

Peningkatan ketuntasan setiap aspek/indikator pada siklus I dan siklus II mengalami turun naik. Akan tetapi, secara keseluruhan setiap aspek tersebut mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tidak tuntas saat pretest adalah 74,3% (29 siswa). Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 33,3% (13 siswa). Pada siklus II yang tidak tuntas hanya 7,7% (3 siswa).

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan didukung oleh data berupa tes unjuk kerja maka rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas XII IPS 4 SMA Adabiah Padang selama ini dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Aspek kebahasaan yang kurang dikuasai siswa pada siklus I adalah aspek lafal dan jeda. Pada siklus II aspek ini mengalami peningkatan setelah guru memotivasi siswa untuk bisa berbicara lebih jelas dan tidak tergesa-gesa. Aspek nonkebahasaan yang kurang dikuasai siswa pada Siklus I adalah kenyaringan suara dan gestur. Khusus gestur, pada siklus I dijumpai siswa yang memperoleh nilai kurang. Pada siklus II terjadi peningkatan.

B. Implikasi

Penelitian tindakan ini baru merupakan penelitian awal sebagai upaya dalam memecahkan permasalahan pembelajaran keterampilan berbicara yang dihadapi di kelas XII IPS 4 SMA Adabiah. Hasil pembelajaran selama menggunakan teknik bermain peran memberikan masukan tersendiri bagi peneliti dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan pengamatan, teknik bermain peran dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya secara spontan sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Suasana yang tercipta selama pembelajaran pun menjadi menyenangkan dan tidak kaku.

Kelemahan pembelajaran yang menggunakan tes unjuk kerja dapat diatasi. Biasanya siswa yang tidak tampil akan menunjukkan sikap tidak memperhatikan sehingga kondisi kelas menjadi tidak nyaman. Teknik bermain peran dapat dijadikan sebagai teknik alternatif yang dapat dipergunakan guru dalam meningkatkan

keterampilan berbicara siswa. Semua siswa dapat berperan aktif selama pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap siswa melakoni dua fungsi, yaitu, sebagai kelompok pemeran dan kelompok pengamat.

C. Saran

Berdasarkan temuan selama penelitian dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan teknik bermain peran dapat dijadikan alternatif pilihan dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneruskan penelitian ini pada kelas dan mata pelajaran yang lain.
3. Bagi siswa yang terlibat dapat mempertahankan kemampuan memberikan pendapat yang telah terlatih selama menerapkan teknik bermain peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Elya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." Bahan Ajar. Padang: Jurusan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang.
- Aisiyenti, Susi. 2008. "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Teknik Bermain Peran Siswa kelas VIII-3 SMP 9 Padang. Tesis tidak diterbitkan Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsjad, G Maidar dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Azies, Furqanul dan Chaedar Alwasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Dewi, Ratna Sari. 2001. "Perbandingan Teknik Pemecahan Masalah dan Teknik Bermain Peran dalam Pengajaran Berbicara Bahasa Inggris". Tesis tidak diterbitkan Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia: Pengembangan keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ilyas, Nursyam. 1987. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Tata Media.
- Kemmis, S and Mc Taggart R. 1988. *The Action Research Planner*. Ed. Victoria, Australia: Deakin University.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Littlewood, Willam T. 1983. *Role Play in Language Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Livingstone, Carol. 1983. *Role Play in Language Teaching*. London: Longman Group Limited.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.